



Fi'l Mu'tal (Defektive Verb) dalam Surat Yasin (Analisis Morfosintaksis)

Akhmad Nuruddin[✉], Ahmad Miftahuddin[✉], Darul Qutni[✉]

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima januari 2018
Disetujui februari 2018
Dipublikasikan Juni 2018

Keywords:
*Morfologi dan Sintaksis, Fi'l
Mu'tal (Defektive Verb), Surat
Yasin.*

Abstrak

Jenis dan karakteristik perubahan *fi'l mu'tal* seperti pergantian *huruf*, pemindahan *harakat*, pembuangan *huruf* terkadang menyulitkan pembaca untuk memahami dan menentukan penanda gramatikal. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui *fi'l mu'tal* dalam Surat Yasin (2) mengetahui jenis *fi'l mu'tal* dalam Surat Yasin (3) mengetahui penanda gramatikal *fi'l mu'tal* dalam Surat Yasin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan metode distribusi teknik bagi unsur langsung.

Abstract

The types and characteristics of fi'l mu'tal (defect verb) changes such as letter changes, transfers, disposal of letters sometimes make it difficult for readers to understand and determine grammatical markers. This research aims to; 1) to know the fi'l mu'tal (defect verb) in Surah Yasin (2) to know the kind of fi'l mu'tal (defect verb) in Surah Yasin (3) to know the grammatical sign of the fi'l mu'tal (defect verb) in Surah Yasin. This research is a qualitative research with library research design. Instrument used in this research is data card and recapitulation sheet. Data collection techniques using documentation techniques. Data analysis used the method of distributing technique for the direct element.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Akhmadnuruddin22@gmail.com, ahmadmiftahuddin_82@mail.unnes.ac.id,
darulqutni@mail.unnes.ac.id

ISSN 2252-6269

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah *alfādh* (satuan-satuan bahasa) yang diujarkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa tersebut disalurkan secara turun temurun hingga sampai kepada kita. Ia dijaga melalui *al-Qur'an al-Karim* dan *hadits-hadits* nabi serta karya-karya sastra yang diriwayatkan oleh para penyair Arab (Al-Gholayaini 1993:7). Bahasa Arab memiliki kekayaan gramatikal. Untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab, *nachw* (sintaksis) dan *sharf* (morfologi) merupakan dua hal yang harus dikuasai oleh orang yang belajar bahasa Arab. Hal ini dikarenakan ilmu *sharf* merupakan ibu dari ilmu bahasa Arab dan ilmu nahwu sebagai bapak dari ilmu bahasa Arab. Karena kedua ilmu tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Arab (Busyro 2007: 22).

Fi'l mu'tal yaitu *fi'l* yang salah satu huruf aslinya berupa huruf *illat* (*alif, wawu, ya'*) (مختصر علم الصرف: ١٠). Menurut Busyro *fi'l mu'tal* ialah *fi'l* yang ada huruf *illat*nya (2007:25). Abdulghoni (2010:62) berpendapat; "*fi'l mu'tal* ialah *fi'l* yang salah satu atau dua hurufnya berupa huruf *illat*."

Surat Yasin merupakan surat ke 36 dari 114 surat yang ada di dalam *al-Qur'an*, yaitu terletak antara surat ke-35 *Faatiir* dan surat ke-37 *ash-Shaffat*. Surat ini berada di juz 22 dan juz 23, yaitu di akhir juz ke-22 dan di awal juz ke-23. Surat ini terdiri dari 83 ayat, dan termasuk surat dalam golongan sedang yaitu surat yang jumlah ayatnya antara 50-100 ayat. Dan surat ini termasuk kedalam surat Makkiyah, karena diturunkan di Makkah.

Surat Yasin merupakan surat yang tidak asing lagi bagi sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia, karena mereka memiliki tradisi yang tidak terlepas dari membaca surat Yasin, yaitu; tahlilan, yasinan, ziarah kubur dan lain sebagainya. Surat yasin merupakan *qolbul-Qur'an* atau hati dari al-Qur'an, karena sesungguhnya setiap sesuatu itu mempunyai hati, adapun hati al-qur'an adalah yasin. Surat yasin memiliki banyak sekali *fadiilah* (keutamaan) dalam membaca surat yasin,

seperti yang pernah disabdakan Rosulullah SAW; "barang siapa yang membaca surat *yaasiin* pada malam hari maka diampuni dosanya oleh Allah pada esok harinya". Dan Rosulullah SAW juga bersabda; "barang siapa ziarah kubur kemudian membaca surat yasin maka Allah akan meringankan siksaan ahli kubur dan mendapat pahala seperti nikmat kubur" (مجموع لطيف).

Selain itu, dalam surat Yasin terdapat banyak jenis dan macam dari *fi'l mu'tal* dari segi morfologi maupun sintaksis, sehingga peneliti dapat menganalisisnya untuk menambah pemahaman terhadap *al-Qur'an* khususnya surat Yasin dan diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan pembelajaran ilmu *nachw* (sintaksis) dan *sharf* (morfologi). Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "***Fi'l Mu'tal (Defektive Verb) dalam Surat Yasin (Analisis Morfosintaksis)***".

LANDASAN TEORI

Bahasa Arab memiliki kekayaan gramatikal. Untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab, *nachw* dan *sharf* merupakan dua hal yang harus dikuasai oleh orang yang belajar bahasa Arab. Hal ini dikarenakan ilmu *sharf* merupakan ibu dari ilmu bahasa Arab dan ilmu *nachw* sebagai bapak dari ilmu bahasa Arab. Karena kedua ilmu tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Arab (Busyro 2007: 22). Bahasa Arab tentu tidak bisa lepas dari lima kajian berikut ini, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi. Fonologi yang dalam bahasa Arab disebut dengan *ilmu shaut*, yaitu ilmu yang membahas ciri-ciri bunyi bahasa, cara terjadinya, dan fungsinya dalam sistem kebahasaan secara keseluruhan. Adapun unsur-unsur bahasa Arab tersebut adalah: (a) bunyi (صوت); (b) kosa kata (مفردات); dan (c) struktur kalimat (تركيب).

Morfologi dalam bahasa Arab dikenal sebagai *sharf* atau ilmu *mufradat* atau ilmu perbendaharaan kata, yaitu dalil-dalil yang membahas tentang keadaan kata-kata sebelum

tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat. Ilmu morfologi akan membicarakan seluk-beluk morfem dan kata (Irawati 2013:101). Morfologi merupakan salah satu dari tataran ilmu linguistik yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan bentuk kata tersebut, baik fungsi gramatika maupun semantik (Ramlan 1987:21). *Sharf* atau *morfologi* adalah ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk kata sebelum tersusun dalam kalimat (al-Gholayaini 1993:8)

Sintaksis merupakan cabang tata bahasa yang membahas hubungan antarkalimat dalam tuturan. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat (Ramlan dalam Asrori 2004:25). Asrori (2004:25) menambahkan, sintaksis mengkaji hubungan antarkata dalam suatu konstruksi. Sintaksis mengkaji hubungan antarkata yang satu dengan yang lainnya. Sintaksis sering disebut sebagai tataran kebahasaan terbesar. Dalam bahasa Arab sintaksis disebut dengan ilmu *nachw* atau ilmu *tandhim*. Ilmu *nahwu* adalah dalil untuk mengetahui bagaimana seharusnya keadaan kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *i'rab* dan *bina'* (Al-Ghalayaini 1993:9). Menurut Makarim (dalam Kuswardono 2013:2) *nachw*/sintaksis adalah sebuah kajian gramatikal yang fokus bahasanya adalah fenomena berubah atau tetapnya bunyi sebuah kata setelah masuk dalam struktur yang lebih besar yang disebabkan oleh relasi tertentu antarkata dalam struktur tersebut atau dalam bahasa Arab disebut *i'rab* (bila terjadi perubahan) dan *bina'* (bila tidak terjadi perubahan). Ilmu *nachw* merupakan ilmu yang membahas perubahan akhir *kalimah* (kata) yang berkaitan dengan *i'rab*, struktur kalimat serta bentuk kalimat.

Kalimah (kata) dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata. *Kalimah* adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti (Chaer 2007:162). *Kalimah* (kata) adalah satuan bahasa yang

memiliki satu pengertian, atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti atau satuan terkecil di dalam sintaksis (Irawati 2013:101). *Kalimah* (kata) adalah suatu *lafadz* yang digunakan untuk menunjukkan makna yang bersifat *mufrod* (*singular*) (al-Gholayaini 1993:9). *Kalimah* (kata) dibagi menjadi 3 macam, yaitu *ism* (*nomina*), *fi'l* (*verb*), *charf* (*letter*).

Fi'l (*verb*) adalah kata yang menunjukan arti sesuatu dengan disertai waktu (Musthofa 1989:4). Verba atau disebut *fi'l* dalam bahasa Arab adalah sesuatu yang menunjukkan makna sendiri terkait dengan waktu (al-Gholayaini 1993:11). Pendapat lain juga datang dari Jarim dan Amin (1954:15), *fi'l* adalah setiap *lafdz* yang menunjukkan hasil suatu pekerjaan diwaktu tertentu. *Fi'l* adalah kata kerja atau verba yang menunjukkan arti terjadinya suatu pekerjaan pada masa lampau, sekarang, atau yang akan datang (Irawati 2013:110). Sunarto (2012:9) mengatakan *fi'l* adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan arti sesuatu dengan disertai waktu. Sedangkan menurut al-Zamakhsyriy (dalam Arsyad 2003:96), *fi'l* adalah kata yang menunjukkan suatu peristiwa atau kelakuan yang disertai masa terjadinya.

Kalimah fi'l atau verba dapat dikelompokkan dari berbagai segi. Berdasarkan kala/aspek, *fi'l* dapat dikelompokkan menjadi *madhi*, *mudhari'* dan *amr*. Berdasarkan tampak atau tidaknya subjek, *fi'l* dibagi menjadi dua, yaitu; *mabni ma'lum* dan *mabni majhul*. Berdasarkan jumlah hurufnya, *fi'l* dibagi menjadi dua, yaitu; *fi'l mujarrod* dan *fi'l mazid*. Berdasarkan butuh atau tidaknya terhadap objek, *fi'l* terbagi menjadi dua, yaitu; *fi'l lazim* dan *muta'addi*. Berdasarkan struktur pembentuk, *fi'l* dibagi menjadi dua, yaitu; *fi'l shochih* dan *fi'l mu'tal*.

Fi'l mu'tal yaitu *fi'l* yang salah satu huruf aslinya berupa huruf *illat* (*alif*, *wawu*, *ya'*) (مختصر علم الصرف: ١٠). Menurut Busyro *fi'l mu'tal* ialah *fi'l* yang ada huruf *illat*nya (2007:25). Abdulghoni (2010:62) berpendapat; "*fi'l mu'tal* ialah *fi'l* yang salah satu atau dua hurufnya berupa huruf *illat*."

Ketika *kalimah* (kata) tersusun dalam kalimat (كَلِمَةٌ) ada beberapa perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh 'amil yang mempengaruhinya, dan ada juga yang tidak terjadi perubahan meskipun ada 'amil yang mempengaruhinya. Perubahan tersebut disebut *i'rab* sedangkan yang tetap atau tidak berubah disebut *bina'* (al-Gholyaini 1993:18).

Menurut Ismail (2000:17) *i'rab* artinya berubahnya akhir kalimat sebab beragamnya 'amil yang masuk, baik secara *lafazh* atau dikira-kirakan. Pendapat lain juga datang dari Sunarto (2012:17) *i'rab* adalah berubahnya bunyi bacaan pada setiap akhir *kalimah*(kata) karna berbedanya amil yang masuk kepadanya, baik berubah lafadznya maupun kira-kiranya. Sedangkan menurut Gholyaini (1993:9), *i'rab* (*nahcw*) adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui keadaan kata-kata dalam bahasa Arab baik dari segi *i'rab*(berubah) maupun *bina'*(tetap), yaitu untuk mengetahui susunannya dalam kalimat (كَلِمَةٌ) dan perubahan akhir kata setelah tersusun dalam kalimat. Perubahan tersebut disebut *i'rab* dan kalimat yang berubah disebut *mu'rab*. *Mu'rab* adalah perubahan yang terjadi di akhir *kalimah* (kata) karena adanya 'amil yang mempengaruhinya.

Bina' secara bahasa adalah meletakkan sesuatu terhadap sesuatu dari aspek khusus yang menginginkan ketetapan dan kestabilan. Sedangkan secara istilah adalah tetapnya akhir kata(*kalimah*) dalam satu keadaan, baik *rafu'*, *nashab*, *jer* ataupun *jazm* (Ismail 2000:18). *Bina'* adalah tetapnya akhir kata (*kalimah*) pada satu keadaan, dan tidak berubah meskipun ada amil yang mempengaruhinya (Gholyaini 1993:18-19). Tetapnya akhir kata tersebut disebut *bina'* dan *kalimah* yang tetap akhirnya atau tidak berubah disebut *mabni*. *Mabni* adalah *kalimah* yang akhir katanya tetap pada satu keadaan dan tidak berubah meskipun ada 'amil yang mempengaruhinya.

Sistem infleksional atau perubahan bentuk *fi'l* atau verba memiliki beberapa kategori infleksional, yaitu; (1) kala/aspek yang meliputi kala lampau (*madhi*) dan kala kini (*mudhori'*), (2) persona yang berinfleksi pada tiga persona yaitu; persona utama, persona kedua, dan persona

ketiga. (3) diatesis, yaitu aktif(*ma'lum*) dan pasif(*majhul*). (4) modus yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu; indicative (*raf'*), subjunctive (*nashab*), dan jussive (*jazm*). (5) gender, yaitu; maskulin dalam bahasa Arab disebut *mudzakkar* dan feminin disebut *mu'annas* dan (6) bilangan, yaitu tunggal (*mufrod*), dual (*mutsanna*), dan jamak (*jama'*).

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang termasuk *fi'il mu'tal* dalam surat yasin. Sumber data pada penelitian ini yaitu surat yasin. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan instrumen penelititan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kata-kata pada surat yasin.
2. Memilih kata yang termasuk *fi'l mu'tal* berdasarkan jenisnya.
3. Kata-kata tersebut dicatat dalam kartu data untuk dianalisis kemudian direkap pada lembar rekapitulasi data.
4. Peneliti menyimpulkan tentang hasil penelitian tentang *fi'il mu'tal* dalam surat yasin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 *Fi'l Mu'tal (Defektive Verb) dalam Surat Yasin*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan 64 data *Fi'l Mu'tal* dalam Surat Yasin.

4.2 *Jenis Fi'l Mu'tal (Defektive Verb) dalam Surat Yasin*

Berdasarkan konsonan pembentuknya peneliti menemukan 3 *fi'l mu'tal* berjenis *mitsal*,

40 *fi'l mu'tal* berjenis *ajwaf*, 16 *fi'l mu'tal* berjenis *naqish*, 4 *fi'l mu'tal* berjenis *lalif maqrun* dan 1 *fi'l mu'tal* berjenis *lafif mafrug*.

Berdasarkan kala atau waktunya peneliti menemukan 35 *fi'l mu'tal* berjenis *madli*, 26 *fi'l mu'tal* berjenis *mudhari*, dan 3 *fi'l mu'tal* berjenis *amr*.

Berdasarkan jumlah hurufnya peneliti menemukan 48 *fi'l mu'tal* berjenis *tsulatsi mujarrod* dan 16 *fi'l mu'tal* berjenis *tsulatsi mazid*.

Berdasarkan butuh atau tidaknya terhadap objek peneliti menemukan 26 *fi'l mu'tal* berjenis *lazim* dan 38 *fi'l mu'tal* berjenis *muta'addi*.

Berdasarkan persona atau pelaku peneliti menemukan 8 *fi'l mu'tal* pelaku pertama, 11 *fi'l mu'tal* pelaku kedua dan 45 *fi'l mu'tal* pelaku ketiga.

Berdasarkan gendernya peneliti menemukan 59 *fi'l mu'tal* berjenis *mudzakkar*(maskulin) dan 5 *fi'l mu'tal* berjenis *muannats*(feminim).

Berdasarkan bilangannya peneliti menemukan 31 *fi'l mu'tal* berjenis *mufrod*(tunggal), dan 33 *fi'l mu'tal* berjenis *jamak*. Sedangkan data yang berjenis *mutsanna*(dual) tidak ditemukan.

Berdasarkan tampak atau tidaknya subjek (diatesis) peneliti menemukan 59 *fi'l mu'tal* berjenis *ma'lum*(aktif) dan 5 *fi'l mu'tal* berjenis *majhul*(pasif).

Berdasarkan ciri sintaksisnya (derivasi) peneliti menemukan sekitar 26 data *fi'l mu'tal* yang berbentuk *mu'rab* (*i'rab*), dan sekitar 38 data *fi'l mu'tal* yang berbentuk *mabni* (*bina*).

4.3 Penanda Gramatikal *Fi'l Mu'tal* (Defektive Verb) dalam Surat Yasin

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti berhasil menemukan 26 penanda gramatikal *fi'l mu'tal* dalam surat yasin yang terdiri atas, 4 data *fi'l mu'tal* yang ditandai dengan *dammah*, 9 data *fi'l mu'tal* yang ditandai dengan *dammah muqaddarah*, 1 data *fi'l mu'tal* yang ditandai dengan *fathah*, 6 data *fi'l mu'tal* yang ditandai dengan *nun*, 4 data *fi'l mu'tal* yang ditandai dengan membuang *nun* dan 2 data *fi'l mu'tal* yang ditandai dengan membuang huruf *illat*.

PENUTUP

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pembaca dan pembelajar bahasa Arab sebagai upaya untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang kaidah bahasa Arab, khususnya tentang *fi'l mu'tal* (*defektive verb*), yaitu:

1. Bagi pembelajar bahasa Arab, peneliti memberi saran untuk dapat lebih meningkatkan kemauan, kemampuan, dan wawasan berpikir tentang bahasa Arab agar mudah dalam menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan linguistik Arab terutama mengenai *fi'l mu'tal*.

2. Peneliti berharap adanya penelitian-penelitian lain mengenai *fi'l mu'tal*.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Abdul Ghani, Aiman Amin. 2010. *Sharf Khaafi*. Kairo: *Daarut Taufiqiyah Lit-Turos*.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Al-Ghulayaini, Syeikh Musthafa. 1993. *Jami'iu Ad Durus Al Arabiyyah*. Beirut: Mansyurat al maktabah al 'ashriyah.
- Al-Jarim, Ali dan Musthafa, Amin. 1954. *Nachw Waadhich Fi Qowaa'idil Lughah al-Arabiyyah*. Mesir: *Daarul Ma'aarif*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Busyro, Muhtarom. 2007. *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Jogjakarta: Putera Menara.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ismail, Muhammad Bakar. 2000. *Qowaa'idun Nachw bi Usluubil 'Asri*. Kairo: Daarul Manaar.
- _____. 2000. *Qowaa'idus Sharf bi Usluubil 'Asri*. Kairo: Daarul Manaar.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacitya.
- _____. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Kesuma, Tri Mastoyo, 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibook.
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Handout Muqoddimah Fii 'Ilmi Nahwu*. Universitas Negeri Semarang.
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Musthafa, Misbahuz Zain. 1989. *Matan al-Ajuurumiyyah Fi Qowaa'idil Lughah Bi Ta'liiqatin Bangilaniyyah*. Semarang: Pustaka al-Alawiyah.
- Ramlan, M. 1987. Ilmu Bahasa Indonesia. Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: CV.Karyono.
- Rifa'i, Ilyas. 2012. *Pokok-pokok Ilmu Sharaf*. Bandung: Fajar Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Achmad. 2012. *Tarjamah al-Ajuurumiyyah Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*. Surabaya: AL-MIFTAH.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- b. Skripsi dan Tesis**
- Rohmah, Siti Miftahur. 2014. *Fi'il Shahih dan Mu'tal dalam Surat Al-Maidah (Analisis Morfologis)*". Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Karimatanisak, Zidnie. 2015. *Fi'l Shohih dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banaat Jilid 2 (analisis morfologis)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Maula, Lia Hikmatul. 2015. *"Ism Ghayru Munsharif pada Buku Thuruqu Tadrîs Al-Lughah Al-'Arabiyyah (Analisis Sintaksis)"*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- c. Jurnal**
- Jamil, Jamat. 2014. *Fi'l Mu'tal dalam Buku Akhlaq Lil Banin Jilid 1 karya Umar Bin Ahmad Baroja' (analisis morfologis)*. Lisatul Arab (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>).